### BAB I

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Dalam pendidikan non formal seperti pendidikan kepramukaan juga mengandung unsur pendidikan Islam karena bisa dilihat dari 10 Dasa kepramukaan. Karena dari unsur tersebut dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa yaitu mereka dapat memahami cinta kepada Allah, cinta sesama manusia dan juga cinta tanah air dengan memiliki sifat nasionalisme yang kuat. Oleh karena itu urgen untuk dikaji kembali dalam era modernisasi saat ini guna membangun keimanan dan keislaman dalam pendidikan sehingga menghasilkan produk yang sesuai harapan Islam.

Prinsip Dasar Kepramukaan itu sendiri ada Sembilan macam:

- 1. Prinsip kesukarelaan.
- 2. Prinsip Kode Kehormatan.
- 3. Sistem Beregu.
- 4. Sistem Satuan Terpisah.
- 5. Sistem Tanda Kecakapan.
- 6. Kegiatan Menarik mengandung pendidikan.
- 7. Penyesuaian perkembangan jasmani dan rohani.
- 8. Keprasahajaan hidup.

# 9. Swadaya.<sup>1</sup>

Selain prinsip dasar kepramukaan ada Dasa darma yang termasuk di dalam kode kehormatan dan terdapat di dalam prinsip dasar kepramukaan itu sendiri yang digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia seperti yang sudah tersebut di atas, karena gerakan pramuka juga menjadikan Dasa darma sebagai pijakan atu landasan sebab Dasa darma mengandung nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Oleh karena itu sangat pas sekali jika prinsip dasar kepramukaan dan Dasa darma itu dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter religius pada siswa, karena kedua bahasan itu dapat dijadikan landasan spiritual serta roh dan jiwa manusia seutuhnya.

# Adapun sepuluh Dasa darma Pramuka yaitu:

- 1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2. Cinta Alam dan Kasih Sayang sesame manusia.
- 3. Patriot yang sopan dan kasatria.
- 4. Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5. Rela menolong dan tabah.
- 6. Rajin terampil dan gembira.
- 7. Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8. Disiplin berani dan setia.
- 9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.
- 10. Suci dalam fikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Amin dan Zaitun, buku Pedoman Gerakan Pramuka, (Surabaya: Tp., 1993),5.

Dengan memahami unsur dari Prinsip Dasar Kepramukaan serta Dasa darma Pramuka dan menyamakannya dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, maka dengan mengamalkan prinsip dasar kepramukaan dan dasa darma pramuka sama dengan menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat kesamaan misi yaitu menjadikan umat sebagai yang terbaik yang sudah tentu hal ini ditinjau dari sisi kepramukaan. Supaya lebih jelas peranan pendidikan dasar kepramukaan dengan Dasa darma pramuka dalam pembentukan karakter religius pada anak didik maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "IMPLEMENTASI KONSEP DASA DARMA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dasar pemikiran di atas, penulis mengklasifikasikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

- 1. Bagaimana Karakter Religius itu?
- 2. Bagaimana Implementasi Konsep Dasa darma dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Kwartir Nasional, Anggaran dasar Anggaran Rumah Tangga Kedudukan dan Lambang, (Jakarta: 1989) hlm 25.

setiap sesuatu yang dilakukan dalam bentuk apapun pasti ada tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Penulis ingin mengetahui bagaimana konsep dasa darma kepramukaan dalam kacamata pendidikan Islam.
- b. Upaya penulis untuk mencoba menghadirkan kembali nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemas apik dalam pendidikan kepramukaan.
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan agama Islam. Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat Indonesia umumnya.
- 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dan masyarakat.

#### D. Manfaat

Dari skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

- Dalam menumbuhkan karakter religius itu tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi dalam pendidikan non-formal juga dapat dicapai.
- Dengan penerapan Dasa darma dalam kehidupan sehari-hari adalah sumbangsih yang tepat dalam pengembangan Pendidikan Islam.

# E. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Implementasi Konsep Dasa darma Kepramukaan dapat membantu
   Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 1 JOMBANG
   (Hipotesa kerja/ Ha)
- Implementasi Konsep Dasa darma Kepramukaan tidak dapat membantu Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 1 JOMBANG (Hipotesa nol/ Ho)

# F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

 Implementasi : Implementasi yaitu pelaksanaan,<sup>3</sup> dalam bahasa Inggris adalah Implement yang berarti melaksanakan, jadi Implementation yang di Indonesiakan menjadi Implementasi yang berarti pelaksanaan.<sup>4</sup>

Proses penerapan ide, konsep, kebijakan/inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> WJS, Purwo Darminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bumi Pustaka, 1984) h. 377

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Jhon M Echols, Hasan Sudili, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1997) h. 313 <sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 72

- 2. Dasa darma: Ketentuan moral yang berjumlah sepuluh point yang dapat mengantarkan anak-anak dan pemuda Indonesia ke masa depan yang gemilang.6
- 3. Pendidikan Kepramukaan: pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar pendidikan keluarga yang menunjang kedisiplinan, keterampilan, persaudaraan, bakti terhadap masyarakat, dan pembentukan watak.7
- 4. Pendidikan Islam yaitu: Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.8
- 5. Karakter : Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.
- 6. Religius: Kata "religius" berasal dari kata "religi" yang berarti khidmat dalam pemujaan, sikap dalam hubungan dengan hal yang suci dan supra natural yang dengan sendirinya menuntut hormat dan khidmad (Shadaly, 1984 : 2878).

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Kwartir Nasional, Anggaran dasar Anggaran Rumah Tangga Kedudukan dan Lambang, (Jakarta: 1989) hlm 25.

<sup>7</sup> Ibid., hlm V.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Prof. Suyanto, Ph.D, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2008) hlm. 26

Sedangkan karakter religius yang dimaksud pada persoalan kali ini adalah akhlak yang berhubungan dengan manusia juga hubungan kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan sholat lima waktu.

Adapun secara konkrit hubungan pendidikan spiritual antara hamba dengan penciptanya. Di dalam pramuka hubungan tersebut tercantum dalam Dasa darma yang pertama yaitu: Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adapun sholat merupaka contoh riil kewajiban terhadap Tuhan dan merupakan bukti orang yang bertakwa kepada Tuhan karena hanya orang yang bertakwa kepada Tuhan sajalah yang sadar akan kewajiban mereka terhadap Tuhannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud dari judul agar anak didik memiliki watak dan kepribadian yang utuh yang sanggup berhubungan baik dengan manusia maupun dengan sang pencipta, yang nantinya akan membantu anak didik berakhlak mulia.

Dalam penulisan skripsi ini, guna menghindari keluasan pembahasan penulis hanya mengkaji seperti yang tertera dalam rumusan masalah.

# G. Tinjauan Pustaka

Yang mengilhami dalam penulisan skripsi ini adalah kutipan REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA--Ketua Panitia Kerja RUU Kepramukaan, Hakam Nadja, mengatakan, banyak kegiatan dalam Gerakan Pramuka yang baik sehingga bisa menjadi alat pembentukan karakter bangsa. "Ke depan, Gerakan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Kwartir NasionalGerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama*, (Jakarta: 1980)hlm. 22.

Pramuka bisa menjadi alat untuk pembentukan karakter bangsa," kata Ketua Panja RUU Kepramukaan, Hakam Nadja, pada diskusi di Gedung DPR RI Senayan, Jakarta, Selasa.

Diskusi yang mengambil tema "Gerakan Pramuka mau ke mana?" tersebut menghadirkan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Azrul Azwar, anggota komisi X DPR Hery Akhmadi dan Hanif Dhakhiri. Sebelumnya, Komisi X melakukan studi banding ke Afrika Selatan, Jepang dan Korea Selatan terkait dengan RUU Kepramukaan itu.

Dan juga skripsi yang berjudul " UPAYA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DIDIK DI MTsN JETIS PONOROGO" yang ditulis oleh Evi Mufidah Nurroini tahun 2000.

Yang menerangkan tentang pendidikan kepramukaan yang memberikan andil dalam pembnetukan kepribadian anak didik di MTsN Jetis Ponorogo.

Adanya kegiatan kepramukaan yang bersifat rutin, sangat banyak tentang materi yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian. Jadi pendidikan kepramukaan punya peran penting dalam menunjang kepribadian anak didik.

Dari kedua sumber di atas bahwa pramuka sebagai alat pembentuk karakter bangsa maka disini penulis ingin menyepesifikkan lebih sempit masalah yang akan dibahas karena pendidikan kepramukaan itu luas sekali oleh sebab itu penulis hanya berpusat pada konsep Dasa darma dan prinsip dasar pendidikan kepramukaan guna pembentukan karakter religius pada siswa.

#### H. Metode Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh karena itu, di sini akan dipaparkan mengenai:

# 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok<sup>11</sup>. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cetakan ke-5. hlm. 24

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 60

dokumen resmi lainnya. 12 Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

# 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Metode ini dipandang relevan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku dan observasi lapangan sebagai sumber utama.

# 3. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya bagi penulis adalah menganalisis data tersebut agar dapat dideskripsikan secara sistematik.

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal:

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 206

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat didefinisikan.

Analisis data kualitatif tidak berupa rangkaian kata atau simbol melainkan berupa uraian kata-kata.

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah content analysis (analisis isi). Content analysis adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sahih data yang memperhatikan konteksnya<sup>14</sup>

Tujuan dari Content analysis adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dari komunikasi selalu berisi pesan dalam sniyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal<sup>15</sup>.

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat penelitian mendalam terhadap isu atau informasi tertulis atau tecetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang mempelopori symbol coding, yaitu mencatat langsung lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. 16

Analisis Isi (*content analysis*) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengunpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah "teks".

17. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Klaus Krippendorff, Analisis Isi (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h.15

<sup>15</sup> Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2000), h.175

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Http:massofa.wordpress.com/metode-analisis-isi/ (diakses pada 24-05-2012)

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Bell, Philip, Content Analysis of Visual Images (London: Sage Publications, 2001), h.13.

bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis Isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan.

Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis content analysis mencakup upaya: a) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, b) menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, c) menggunakan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. 18

<sup>18</sup> Muhadjir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif,ed III (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h.49.



## I. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN yang berisikan tentang dasar pemikiran, alasan memiliki judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian meliputi: (judul penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data, sistematika pembahasan).

BAB II: KAJIAN PUSTAKA di dalamnya berisi tentang: KONSEP DASA DARMA PRAMUKA, yang berisikan tentang pengertian dasa darma pramuka berikut penjelasannya. KARAKTER RELIGIUS, yang berisikan tentang penjelasan karakter religius dan juga tentang komponen karakter religius. IMPLEMENTASI KONSEP DASA DARMA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA, yang berisikan tentang implementasi konsep dasa darma dalam pembentukan karakter religius pada anak.

BAB III: METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis dan tahap penelitian, instrument penelitian, informan dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN** 

BAB V: PENUTUP, meliputi simpulan dan saran-saran.